



## **PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA**

**Nanda Suryadi<sup>1</sup>, Burhan<sup>2</sup>, & Arie Yusnelly<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

<sup>2</sup>*Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Lancang Kuning*

<sup>3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

*Email : nanda.suryadi@uin-suska.ac.id, burhan@unilak.ac.id, arieyusnelly@eco.uir.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019–2021. Jenis dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti dan mengamati tentang “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019–2021. Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan bulanan periode 2019-2021 yang telah di terbitkan di Otoritas Jasa Keuangan maka penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 36 data. Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019–2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat bantu perangkat lunak *SmartPLS 4* untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; saran penulis Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan lagi penyaluran pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* dengan mempertimbangkan resiko gagal bayar sebagai dasar penyaluran pembiayaan agar mengurangi resiko dari kerugian.

**Kata Kunci : Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Profitabilitas.**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of murabahah mudharabah financing on the profitability of Bank Muamalat Indonesia in 2019-2021. The type of research used in this research is quantitative research. This study will examine and observe the "Effect of Murabahah Financing, Mudharabah on the Profitability of Bank Muamalat Indonesia in 2019-2021. The sample used is in the form of monthly financial reports for the 2019-2021 period that have been published in the Financial Services Authority, so this study obtained a sample of 36 data. The population of this study is the financial statements of Bank Muamalat Indonesia which publishes financial statements in 2019-2021. The data analysis technique used in this study is to use the Partial Least Square (PLS) approach with SmartPLS 4 software tools to test the relationship between variables. The results obtained in this study show that murabahah financing has a significant effect on profitability, mudharabah financing has no significant effect on profitability; the author's suggestion is that Bank Muamalat Indonesia can increase the distribution of murabahah financing, mudharabah financing, musyarakah financing, ijarah financing by considering the risk of default as the basis for financing distribution in order to reduce the risk of loss.*

**Keywords : *Murabahah Financing, Mudharabah, Profitability.***

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan luas daratan dan jumlah penduduk yang besar, sehingga diharapkan dapat mengadopsi sistem ekonomi yang tepat bagi Indonesia untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan menjadi negara maju. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara adalah sektor perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber penghimpun dana sebelum menyalurkannya kembali ke masyarakat. Saat ini, lembaga keuangan sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perbankan syariah saat ini berkembang pesat dan telah menjadi *way of life* masyarakat. Keinginan masyarakat yang menginginkan bunga perbankan seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Hal ini menyebabkan umat Islam segera beralih ke bank syariah sebagai lembaga keuangan. Umat Islam tidak hanya memilih bank

syariah, tetapi umumnya bank syariah menawarkan layanan perbankan yang ramah dan menawarkan kemudahan kepada nasabahnya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar profitabilitas suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

**Tabel 1. ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019–2021**

No	Tahun	ROA
1	2019	0,05
2	2020	0,03
3	2021	0,02

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dilihat penurunan *Return on Asset* (ROA) setiap tahunnya. Pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia ini memberikan kemudahan sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh bank lain, maka Bank Muamalat Indonesia bisa melayani apa keinginan masyarakat. Berdasarkan tabel tersebut *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan dari nilai persentase 2019 sebesar 0,05 tahun 2020 sebesar 0,03 sampai tahun 2021 sebesar 0,02.

Pada penelitian terdahulu yang menjadi rujukan utama dari (Romdhoni & Al Yozika, 2018) mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*

terhadap tingkat profitabilitas memberikan hasil yang beragam. Oleh karena itu, ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Besar keuntungan yang dihasilkan bank melalui pengelolaan dari keempat pembiayaan tersebut, dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Hanafi, 2013). Sebagai rasio yang menyajikan hasil pengembalian atas total aktiva dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdayanya, ROA mampu menyajikan seberapa besar keuntungan bank berdasarkan pengelolaan aset yang dimiliki. Sehingga

keuntungan dari hasil pengelolaan Bank Muamalat Indonesia terhadap pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, langsung diketahui.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembiayaan Murabahah

*Murabahah* adalah akad jual beli barang, yang membedakan *murabahah* dengan jual beli yang biasa kita lakukan, saat melakukan akad *murabahah*, penjual dengan jelas memberitahukan kepada pembeli berapa harga barang dan berapa keuntungan yang diinginkannya. Harga barang yang dipermasalahkan terdiri dari harga pembelian ditambah biaya lainnya, tidak termasuk biaya tenaga kerja yang harus dibayar oleh penjual atau biaya yang tidak menambah nilai barang. Dalam kontrak keuangan ini, anda juga bisa menawar besaran margin kontribusi hingga akhirnya mencapai kesepakatan. (Nurhayati & Siswantoro, 2015).

PSAK 105 mendefinisikan, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia, apa yang disebut dengan *murabahah* termasuk ke dalam produk pembiayaan. Produk ini muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian barang yang diinginkan kepada pihak lainnya yang disebut dengan supplier. Dengan demikian bank bertindak selaku penjual disatu sisi, dan disisi lain bertindak selaku pembeli.

### Pembiayaan Mudharabah

*Mudharabah* adalah kegiatan investasi yang berbasis amanah. Amanah merupakan unsur terpenting dalam akad *Mudharabah*, yaitu kepercayaan pemilik dana kepada pengelola dana. Karena dalam akad *Mudharabah*, pemilik dana tidak boleh

ikut campur dalam pengelolaan perusahaan atau proyek yang dibiayainya, kecuali atas nasehat dan pengawasannya, dalam hal transaksi hanya dilakukan oleh pengelola dana. (Nurhayati & Siswantoro, 2015).

Pembagian keuntungan atas pembiayaan ini merupakan rasio/representasi dari keuntungan yang dihasilkan terhadap jumlah pembagian sebagian besar yang disepakati di awal akad. Dalam perjanjian keuangan ini, jika terjadi kerugian dalam usaha yang dijalankan, maka kerugian tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh dana tersebut jika kerugian atau kegagalan usaha tersebut karena kesalahan pengelola dana tersebut. Pemilik modal berhak menuntut jaminan atas modalnya dan dapat dibayarkan jika terbukti bahwa pengurus melakukan kesalahan yang disengaja. (Nurhayati & Siswantoro, 2015).

*Shahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak dapat melakukan usaha, dan *mudharib* (pemimpin atau pengusaha) adalah pihak yang dapat melakukan usaha tetapi tidak memiliki modal. Jika kerugian tersebut diakibatkan oleh kegiatan usaha yang biasa dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian tetap sepenuhnya menjadi tanggungan pemilik modal sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang dipekerjakannya. Apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Pengelola tidak menggunakan modal, mereka menggunakan tenaga kerja dan pengetahuan, dan mereka tidak memerlukan gaji atau upah dalam bisnis mereka. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak berhak campur tangan dalam pengelolaan resiko jika dasar penerimaan bagi hasil adalah kerugian.

### Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh

perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pengukuran profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan tersisih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Jadi informasi ROA yaitu mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara negatif maupun positif.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Laba merupakan milik pemegang saham, yang keputusan penggunaannya merupakan hak sepenuhnya pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laba atau rugi usaha berasal dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan maupun badan usaha). Saldo laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini merupakan haknya dalam bentuk dividen, atau mungkin sebagian laba tidak dibagikan atau ditahan untuk tujuan-tujuan tertentu. Pencatatan laba atau rugi bersih dari hasil usaha perusahaan melalui jurnal penutup (*closing entry*) pada akhir periode.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni dan Al Yozika (2018) dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) laporan

keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017 variabel *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Sedangkan variabel *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2022) dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pardistya (2021) dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Pembiayaan *mudharabah* Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti dan mengamati tentang “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 – 2021”.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang mepublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019 - 2021.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat

didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019–2021, Peneliti memakai teknik pengambilan sampel jenuh yakni mengambil sampel dari seluruh populasi tanpa mengurangi populasi. Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan bulanan periode 2019-2021 yang telah di terbitkan di Otoritas Jasa Keuangan maka penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 36 data.

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian

### Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan Smart PLS 2.0 M3

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Chin, 1998 dalam Ghazali dan Latan, 2015).

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan adalah  $> 1,67$  (*significance level* = 5%) dimana jika  $t$  hitung  $> t$  tabel  $> 1,67$  (*one tailed*), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, namun jika  $t$  hitung  $< t$  tabel [ $< 1,67$  (*one tailed*)], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain melihat nilai  $t$  tabel, untuk menolak atau menerima hipotesis juga memperhatikan positif atau negatif nilai dari koefisien jalur

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali dan Latan (2015) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	.000014	.001031	.00015873	.000223614
Murabahah	36	29.6723	30.6941	30.354424	.2807075
Mudharabah	36	24.5640	27.3582	26.968346	.5963281
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Data Olahan (2023)*

Berdasarkan tabel 2. pada variabel profitabilitas (Y) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000014 yang terjadi ditahun 2019 bulan Januari, nilai tertinggi sebesar 0,001031 yang terjadi ditahun 2021 bulan Januari, lalu nilai rata-rata sebesar 0,00015873, dan nilai standar deviasi sebesar 0,000223614.

Pada variabel pembiayaan *murabahah* (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai terendah sebesar 29,6723 yang terjadi ditahun 2021 bulan Desember, nilai tertinggi sebesar 30,6941 yang terjadi ditahun 2019 bulan Januari, lalu nilai rata-rata sebesar 30,354424, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2807075.

Pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai terendah sebesar 24,5640 yang terjadi ditahun 2019 bulan Juli, nilai tertinggi sebesar 27,3582 yang terjadi ditahun 2020 bulan Januari, lalu nilai rata-rata sebesar 26,968346, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5963281.

### Reabilitas Indikator

Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil *outer loading* tiap indikator. Nilai *loading* di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 3. Hasil Outer-Loading**

	ROA	X1	X2
Profitabilitas	1.000		
Murabahah		1.000	
Mudharabah			1.000

*Sumber : Data Olahan (2023)*

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat hasil *outer loading* tiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7, artinya pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan, dan profitabilitas sudah memenuhi syarat *reliable* dan dapat digunakan dalam model.

### Internal Consistency Reliability

**Tabel 4. Hasil Internal Consistency Reliability**

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Murabahah	1.000	1.000
Mudharabah	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000

*Sumber : Data Olahan (2023)*

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 dan memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6-0,7 dari ketentuan kriteria, artinya variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan profitabilitas sudah memenuhi syarat *reliable* dan dapat digunakan dalam model.

Mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

### Validitas Konvergen

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5

atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan (Latan, 2015).  
50% atau lebih varians itemnya (Ghozali dan

**Tabel 5. Hasil Average Variance Extracted**

Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	
Murabahah	1.000
Mudharabah	1.000
Profitabilitas	1.000

*Sumber: Data Olahan (2023)*

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (50%), artinya konstruk variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, dan profitabilitas dari indikator-indikator dapat dijelaskan secara baik, serta memenuhi persyaratan validitas *convergent*.

#### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstraknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam aplikasi SmartPLS 3.2.7 uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loadings*.

**Tabel 6. Hasil Cross Loadings**

	Profitabilitas	Murabahah	Mudharabah
ROA	1.000	-0.218	0.054
X1	-0.218	1.000	0.169
X2	0.054	0.169	1.000

*Sumber : Data Olahan (2023)*

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

X1 : Pembiayaan *Murabahah*

X2 : Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat nilai *cross loading* variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan profitabilitas memiliki nilai *cross loading* > 0,7, artinya indikator yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas *discriminant*.

#### Variance Inflation Factor (VIF)

*Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 7. Hasil Variance Inflation Factor (VIF)**

	VIF
Profitabilitas	1.000
Murabahah	1.000
Mudharabah	1.000
Musyarakah	1.000
Ijarah	1.000

*Sumber : Data Olahan (2023)*

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, dan profitabilitas memiliki nilai VIF < 5, artinya variabel yang digunakan bebas dari multikolinieritas.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan cara untuk menilai seberapa

besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt et al, 2017). Chin memberikan kriteria nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

	R Square	Adjusted R Square
ROA	0.074	-0.045

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian ini sebesar 0,074 atau 7,4%. Artinya variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, mampu menjelaskan model terhadap profitabilitas dalam kategori lemah.

**Path Coefficients atau Koefisien Jalur**

Pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan

kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 9. Hasil Path Coefficients**

	Koefisien
X1 -> ROA	-0.372
X2 -> ROA	0.086

Sumber : Data Olahan (2023)

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

X1 : Pembiayaan *Murabahah*

X2 : Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat nilai *path coefficients* variabel pembiayaan *murabahah* (X<sub>1</sub>) sebesar -0,372 memiliki nilai negatif yang artinya pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan yang lemah terhadap profitabilitas. Pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai sebesar 0,086 memiliki nilai positif yang artinya pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas.

**Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)**

Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabelnya adalah 1,96. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1.96), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis**

	T Statistics	P Values	Keterangan
X1 -> Y	2.210	0.028	Berpengaruh
X2 -> Y	0.247	0.805	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan (2023)

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

X1 : Pembiayaan *Murabahah*

### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10. variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai t-statistik sebesar 2,210 lebih besar dari 1,96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,028 lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Artinya variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini menjelaskan semakin besar pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan pendapatan berupa margin *murabahah* menjadi keuntungan yang tinggi. *Murabahah* paling dominan dalam pembiayaan di Bank Umum Syariah dengan porsi pembiayaan paling besar. *Murabahah* merupakan produk bank syariah yang memiliki persentase tinggi untuk mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi persentase *murabahah* maka profitabilitas semakin tinggi pula.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Puteri et al, 2021); (Putri, 2020); (Putra dan Hasanah, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bahri (2022) yang menyatakan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai t-statistik sebesar 0,247 lebih rendah dari 1,96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,805 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Artinya variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya pembiayaan *mudharabah* tidak dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan keuntungan yang tidak pasti dalam skema pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan prinsip *loss sharing* sehingga keuntungan yang didapat bergantung pada keberhasilan nasabah. Meskipun pembiayaan *mudharabah* ini adalah pembiayaan yang mencirikan pembiayaan syariah (bagi hasil) namun hingga saat ini penyalurannya masih belum optimal. Belum optimalnya penyalurannya ini salah satunya disebabkan karena informasi yang kurang transparan yang disampaikan *mudharib* kepada *shahibul maal* sehingga informasi menjadi tidak berkembang yang menyebabkan pihak lain tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya terhadap suatu usaha sehingga pilihan yang ditetapkan hanya menguntungkan satu pihak. Penyebab lain karena pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan sistem *profit loss sharing*, sehingga keuntungan yang didapat bergantung pada keberhasilan usaha nasabah. Dengan demikian tidak mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank dan adanya faktor resiko bagi pihak lembaga keuangan dan alasan kehati-hatian (*prudential*).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Romdhoni & Yozika (2018); Chalifah dan Sodiq (2015) yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Damayanti et al, (2021); Nurvania (2021); Ross (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menjelaskan semakin besar pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya pembiayaan *mudharabah* tidak dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2022. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), p. 15-27.
- Chalifah, Ela., & Sodiq, Amirus. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Equilibrium*, 3(1), p. 27-47.
- Damayanti, Erlyna., Suartini, Sri., & Mubarakah, Isro'iyatul. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 250-255.
- Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Nurhayati, Sri., & Siswanto, Dodik. 2015. Factors on Zakat (Tithe) Preference as a Tax Deduction in Aceh, Indonesia.

*International Journal of Nusantara Islam*, 3(1), p. 1–20.

- Nurvania, Karen Widya. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham. *Prosiding Manajemen*, 7(2), p. 463-467.
- Puteri, Deasy Rahmi., Meutia, Inten., & Yuniartie, Emylia. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), p 1-24.
- Putra, Purnama., & Hasanah, Maftahul. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), p. 140-150.
- Putri, Hana Tamara. 2020. Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *EKSIS : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), p. 6-9.
- Putri, Hasinta., & Pardistya, Irvan Yoga. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), p. 114–125.
- Romdhoni, A. Haris., & Al Yozika, Ferlangga. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), p. 177–186.
- Ross, Stephen. A. 2017. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), p. 23–40.
- Sarstedt, Marko., Ringle, Christian. M., & Hair JR, Joseph F. 2017. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.

Springer International Publishing.  
Homburg.

Sekaran, Uma,. & Bougie, Roger. 2016  
*Research Methods for Business: A Skill-  
Building Approach*. 7th Edition, Wiley  
& Sons. United Kingdom.